

Model Manajemen Pendidikan Keluarga Muslim dalam Quran

Rafi Pradipa^{1*}, Subiyantoro², Siska Dewi³, Karwadi⁴, Muhammad Nasruddin⁵

^{1,4} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ⁵Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

*Penulis Koresponden, email: rafipradipa37@gmail.com

Diterima: 02-10-2025

Disetujui: 25-10-2025

Abstrak

Artikel ini merumuskan model manajemen pendidikan anak dalam keluarga Muslim berbasis nilai-nilai Islam dengan menggunakan pendekatan manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Penelitian ini merupakan studi pustaka dengan menelaah Al-Qur'an, hadis, serta literatur keislaman. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan anak dapat dikelola melalui empat tahap utama: perencanaan yang menekankan penanaman tauhid sejak dini (QS. Luqman: 13); pengorganisasian berupa pembagian peran dan tanggung jawab keluarga sesuai prinsip qawwam (QS. An-Nisa: 34); pelaksanaan dengan keteladanan, nasihat, pembiasaan ibadah, dan pendidikan akhlak (QS. Luqman: 14–17); serta evaluasi/pengawasan yang menekankan reward dan punishment secara adil (QS. Az-Zalzalah: 7–8). Model ini mengintegrasikan teori manajemen modern dengan ajaran Islam, sekaligus memberikan panduan praktis untuk keluarga Muslim dalam membentuk anak yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Manajemen pendidikan, keluarga Muslim, nilai Islam, anak, POAC

Abstract

This article formulates a model of child education management in Muslim families based on Islamic values using the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) framework. Employing a library research method, the study reviews the Qur'an, Hadith, and Islamic literature. The findings indicate that child education management can be structured into four main stages: planning, which emphasizes instilling tauhid from an early age (QS. Luqman: 13); organizing, through role distribution and family responsibilities in accordance with the principle of qawwam (QS. An-Nisa: 34); actuating, realized through role modeling, advice, worship practices, and moral education (QS. Luqman: 14–17); and controlling, which emphasizes fair reward and punishment (QS. Az-Zalzalah: 7–8). This model integrates modern management theory with Islamic teachings and provides a practical guide for Muslim families to nurture children who are faithful, virtuous, and responsible.

Keywords: educational Management, Muslim family, Islamic values, children, POAC

Pendahuluan

Keluarga merupakan bagian penting dalam membina, mengasuh, mendidik, untuk itulah keluarga jadi unit pendidikan pertama yang harus dilakukan dengan baik dan benar, tetapi seringkali di Indonesia pola pengasuhan anak seringkali mengalami pergeseran, sehingga berdampak pada permasalahan (Hasbi 2012). Permasalahan yang biasanya terjadi pada keluarga adalah kurangnya kepedulian kepada anak, dikarenakan orang tua sibuk dalam bekerja, sehingga *controlling* (pengawasan) pada anak sering lupa, hal ini akan menimbulkan kurangnya bentuk perhatian kepada anak (Ananta 2025).

Pada aspek lain juga sering terjadi yaitu lemahnya pada penguatan kebersamaan, seringkali keluarga mengalami perdebatan yang tidak kunjung reda akan memberikan dampak pada perceraian atau keretakan sehingga akan berakibat pada anaknya. Dari Khadijah dkk. (2022); “Permasalahan yang jadi tumbuh kembang anak sering terganggu. Perubahan ini dipengaruhi karena kebiasaan hidup yang dilakukan bersama dalam satu rumah, harus berubah jadi kehidupan sendiri-sendiri dan timbulnya rasa tidak nyaman akibat adanya konflik dalam keluarga”. Anak telah mengalami kekurangan perhatian psikis, maupun fisikis bahkan sandang, pangan dan papan tinggal, (Fahrina dkk. 2022).

Problem yang sering muncul juga pada keluarga adalah ketidakharmonisan keluarga. Permasalahan ini akan menimbulkan atau berdampak pada sebuah konflik. Konflik keluarga bisa terjadi disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang terjadi pada keluarga (Badruduin 2024).

Permasalahan Pendidikan sering jadi bagian sebab konflik keluarga, penerapan nilai-nilai pendidikan pada keluarga sering kali tidak berjalan dengan begitu optimal; “Jika pendidikan relative sama atau lumayan tinggi pada suami ataupun istri maka wawasan tentang keluarga dapat dipahami oleh mereka akan tetapi sebaliknya jika pendidikan keduanya rendah membuat mereka tidak bisa memahami lika-liku kehidupan dalam berkeluarga Jauh dari agama disini suami atau istri”. Agama tidak dijadikan patokan pada kehidupan sehingga nilai-nilai agama tidak berarti untuk keduanya karena kurangnya penerapan pada kehidupan sehari-hari mereka. Kurangnya kualitas

pengasuhan dan interaksi antara orang tua dengan anak menyebabkan berpengaruh terhadap kualitas interaksinya.

Pada sisi lainnya yaitu cara orang tua menentukan pola asuh anak dimana hal ini tidak mudah. Pengasuhan tepat untuk bisa menumbuhkan karakter positif dan punya kehidupan berkualitas lebih baik (Kholilullah dan Arsyad 2020). Untuk itulah orang tua tidak salah untuk pengenalan sifat anak dan juga memahami jenis-jenis pola asuh yang berguna bagi perkembangan anak. Berbagai dampak negatif nyatanya dapat jadi salah satu hasil dari pola asuh yang salah pada anak (Rifqi Salwa Andhika 2023). Dilansir dari *American Society for the Positive Care of Children*, “Anak dengan pola asuh yang salah nyatanya kerap menyebabkan mereka kesulitan membangun hubungan yang baik dengan keluarga maupun kerabatnya” (FadliRizal 2020). Selain itu, seorang peneliti di University of Minnesota, Rick Nauert, Ph.D mengatakan; “pola asuh yang salah dapat menyebabkan anak memiliki karakter pembangkang saat dewasa”.

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti. Yaitu penelitian yang dilakukan oleh Harini dkk. (2024). Menjabarkan pentingnya peran orang tua terhadap anak untuk membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung. Dukungan dari orang tua akan meningkatkan prestasi akademis, juga akan memberikan dampak terhadap perkembangan dan kesejahteraan mental, emosional, dan sosial mereka. Peran orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang baik sehingga mengurangi konflik dan meningkatkan kualitas hidup secara tidak langsung. Sementara Wahyuni (2024) menegaskan bahwa keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian anak, sebab rumah tinggal anak pondasi pertama untuk menanamkan nilai-nilai islam yang mengacu pada Al-Qur'an. Setelah itu Nurdin (2021) secara garis besar hanya menjelaskan Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada pendidikan karakter dapat menghasilkan jiwa atau karakter anak jadi sempurna. Penginternalisasian mengintegrasikan faktor internal dan eksternal pada anak faktor internal berupa jasmani, ruhani, nafsan, sedangkan faktor eksternal anak adalah keluarga, sekolah dan masyarakat (tria sentra pendidikan).

Kemudian Khisna Azizah dan Ainur Rofiqoh (2019) telah meninjau penerapan manajemen pendidikan keluarga yang mencakup perencanaan, organisasi, penerapan dan pengawasan pada anak hingga dapat mencapai kemandirian anak melalui tahap perkembangan psikomotorik, bahasa, kognitif, perilaku sosial, moralitas, keagamaan, konatif, dan perkembangan emosional. Selanjutnya; “Dengan memahami perkembangan tahap anak, pendidikan dan pembelajaran secara karakter dan kemandirian akan terbentuk dengan baik, melalui serangkaian manajemen pendidikan disinkronkan dengan pemahaman tahap perkembangan anak secara fisik dan psikologi”. Adapun Mardiyah (2021) hanya berfokus pada; “aspek manajemen pendidikan keorangtuaan menuju keluarga yang ramah anak, faktor-faktor pendukung dan penghambat, dampak dari penerapan manajemen pendidikan keorangtuaan menuju keluarga ramah anak terhadap kelompok bermain An-Nur”.

Berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini secara khusus menyajikan model manajemen pendidikan anak dalam keluarga muslim berbasis Nilai-nilai Islam yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan fondasi nilai-nilai Islam. Dengan demikian penelitian menawarkan kerangka manajerial yang terstruktur, yang dapat digunakan sebagai panduan konseptual maupun praktis dalam pendidikan keluarga.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan metode yang bersifat literatur, jenis penelitian atau library *research* sebagai jenis yang digunakan. Zed Mestika (2004) menjelaskan bahwa penelitian pustaka adalah upaya untuk menggali suatu informasi secara mendalam seperti membaca, mencatat serta pengolahan bahan koleksi perpustakaan dan tidak memerlukan riset di lapangan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang berjenis dengan pendekatan kualitatif. Penulis menggunakan data sekunder pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan buku-buku, jurnal, dokumen, dan internet, Artikel dan sebagainya. Karena dalam penelitian pustaka yang jadi ciri utamanya adalah sumber sekunder.

Peneliti harus berusaha dari awal untuk mencari maksud dari kajian yang akan diteliti, sehingga akan menghasilkan data yang konhern, yaitu baik dan benar. Data yang dikumpulkan dilakukan melalui pencarian secara teliti berbagai sumber data, dengan menelaah, memahami, mengaitkan, mencatat bahan atau materi yang memiliki hubungan dengan pembahasan penelitian. Maka dilakukan beberapa tahapan kegiatan riset kepustakaan menyiapkan alat perlengkapan serta membaca dan membuat catatan penelitian (Moh. Nazir 2014).

Tahap awal yang dilakukan adalah mengumpulkan berbagai sumber referensi yang bersangkutan dengan judul pembahasan yang diambil dari jurnal-jurnal, buku-buku, dan sumber bacaan lainnya (Sari 2020). Sumber yang sudah didapat penulis akan melakukan telaah pada isinya sesuai dengan pembahasan yang diangkat. Jika sesuai maka beberapa isi materi bersumber dari bahan yang diambil, akan diangkat jadi bahan pada pembahasan

Hasil dan Pembahasan

Pada Tahap Perencanaan (*Planning*) Surat Al-Luqman (31):13; “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. landasan ayat itu, “Pendidikan pada aspek penegasan nilai-nilai keimanan pada anak harus di bentuk sejak usia dini, pembentukan tersebut bisa mengajarkan atau mendidik anak dengan ajaran Al-Qur'an dalam keluarga peran orang tua sangat di butuhkan dalam mendidik anak, berupa mengajarkan anak untuk sholat lima waktu, berbuat baik kepada sesama, disiplin untuk selalu belajar ilmu agama islam, sehingga anak akan terbentuk dengan sendirinya dari peran orang tua yang mengutamakan nilai-nilai islam di kehidupan” (Rusyidah dan Abidin 2023).

Pada Tahap Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan berkat dari peranan orang tua dan metode orang tua dalam mendidik, sehingga akan dengan terkonsep dan terstruktur akan membuat hasil yang maksimal. Surat An-Nisa (3) 34:

“Kaum laki-laki adalah pemimpin untuk kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain, dan karena mereka telah menafkahkan sebagian dari harta mereka”. Secara tidak langsung ayat ini menegaskan pentingnya Pengorganisasian keluarga tercermin dalam membagi peran dan tanggung jawab. Suami sebagai (pemimpin) yang bertugas melindungi dan menafkahi, istri mendukung dengan pengasuhan, dan anak-anak diarahkan sesuai dengan fitrah mereka. Struktur ini menunjukkan keteraturan dalam keluarga agar pendidikan berjalan secara harmonis”

Tahap pelaksanaan (*Actuating*) ada pada Surat Al-Luqman (31) 14-15.

Secara Garis besar, isinya menerangkan penerapan pola tahap dalam mendidik anak di usia dini yaitu dengan mengajarkan anak untuk berbakti kepada orang tua, dengan membiasakan anak pada keluarga untuk patuh dan tunduk kepada perintah orang tua di dalam keluarga, dengan cara berupa; “mengajarkan pendidikan akhlak, dengan menerapkan pola desain untuk membentuk anak agar memiliki akhlak yang baik dengan melakukan berbagai upaya berupa; 1) Mendidik anak untuk meminta maaf kepada orang tua jika salah, 2) Menanamkan akhlak berbicara sopan dan santun kepada orang tua, 3) Mengajarkan anak untuk belajar ilmu agama, agar anak memiliki pondasi yang baik” (Al Ayyubi dkk. 2024).

Kemudian ini selaras dengan Surat Al-Luqman (31) 16, membina agar memaksimalkan pendidikan yang berkolerasi dengan ibadah dan amal shaleh dan dipertegas dengan ayat 17 Surat Al-Luqman bahwa menuntut ilmu merupakan hal yang harus di utamakan di dalam orientasi melaksanakan ibadah, agar dapat memiliki akhlakul karimah dan tidak berakhlak *mazmumah* seperti yang dijelaskan pada surat Al-Luqman ayat 18-19 (Devi Rofidah Celine 2024).

Kemudian Pada Tahap Pengawasan (*Controlling*) di pendidikan keluarga. Landasan ini berdasarkan dengan surat Al-Zalzalah (99) 7-8; “Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat *zarah*, dia akan melihat (balasan-nya)”. Sedangkan pada ayat (8); “siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya”. Ayat ini menggambarkan tentang dalam konteks pendidikan keluarga: orang tua harus adil dalam memberikan

penghargaan dan teguran. Tidak ada perbuatan anak yang terlalu kecil untuk diabadikan, baik secara positif maupun negatif.

Ayat ini menjelaskan Evaluasi dalam pendidikan keluarga dilakukan dengan sistem *reward* dan *punishment* yang adil. Orang tua wajib peka terhadap perbuatan anak sekecil apapun, memberi apresiasi atas kebaikan, serta menegur kesalahan dengan bijak. Ayat ini menekankan pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengawasan pendidikan.

Penutup

Pendidikan keluarga muslim pada penerapan manajemen yang terencana, terstruktur dan berlandaskan nilai-nilai islam. Artikel ini mengintegrasikan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dengan landasan ayat-ayat pada Al-Qur'an sehingga menghasilkan kerangka manajemen pendidikan anak yang komprehensif. Pertama, Perencanaan pada QS. Luqman: 13) menekankan pentingnya pemahaman tauhid sebagai fondasi pendidikan, dengan tujuan membentuk anak secara beriman dan mempunyai karakter islami secara baik. Kedua Pengorganisasian (QS. An-Nisa: 34) memberikan penjelasan pembagian peran dan tanggung jawab kepada ayah dan ibu sesuai dengan prinsip qawwam, sehingga tercipta struktur keluarga yang harmonis dan terarah. Ketiga pelaksanaan (QS. Luqman : 14-15, 16-17) diwujudkan melalui teladan, nasihat, pembiasaan ibadah, dan pendidikan akhlak secara konsisten pada kehidupan sehari-hari, Keempat Evaluasi dan pengawasan (QS Az-Zalzalah:7-8) menekankan prinsip hadiah dan hukuman secara adil, sehingga anak terdorong melakukan perbaikan.

Dengan demikian, model manajemen pendidikan anak berbasis nilai-nilai islam ini memberikan dua kontribusi penting: (1) konseptual, berupa kerangka integratif antara teori manajemen dengan ajaran islam, (2) praktis, sebagai pedoman keluarga muslim dalam mendidik. Kedepan, penelitian empiris diperlukan untuk menguji efektivitas model ini dilapangan, sehingga dapat memperkuat penerapannya dalam berbagai konteks kehidupan keluarga muslim

Daftar Pustaka

- Ananta, Yusi Desia. 2025. "Penanganan Kurangnya Perhatian Orang Tua pada Perilaku Anak Usia Dini." 3(1).
- A1 Ayyubi, Ibnu Imam, Ai Sri Mafuroh, Firda Noerzanah, Abdul Muhaemin, dan Niken Siti Nur Apriyanti. 2024. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Q.S Luqman Ayat 13-19." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3(1):31–41. doi: 10.58363/alfahmu.v3i1.181.
- Badruduin. 2024. "Sebab Konflik Ketidak Harmonisan Dalam Keluarga Di Tinjau Dari Al-Qur'an." *Aainul Haq: Jurnal Hukum Keluarga Islam e-ISSN*: 4(Juni):13–34.
- Devi Rofidah Celine, Ahmad Yusam Thobron. 2024. "Nilai-Nilai Pendidikan Unggul Perspektif Qs. Luqman Ayat 12-19." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* VII(2):106–33.
- FadliRizal. 2020. "Anak Sering Membangkang, Dampak dari Pola Asuh yang Salah." www.halodoc.com.
- Fahrina, Ainuzzulfa, Nelyahardi Gutji, Felicia Ayu Sekonda, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Universitas Jambi. 2022. "Dampak Peceraian Orangtua pada Peserata Didik di SMK Revany Indra Putra Kota Jambi." 6:9026–29.
- Harini, Hegar, Sulistianingsih Sulistianingsih, Enny Haryanti, Arbiana Putri, dan Ahmad Jauhari Hamid Ripki. 2024. "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dalam Manajemen Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Siswa Dan Keluarga." *Community Development Journal* 5(2):3535–39.
- Hasbi, Wahy. 2012. "Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* XII(2):256.
- Khadijah, Siregar Winda Nuriyah, Nasution Putri Indah Sari, dan Tanjung Imai. 2022. "Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak." *Pendidikan dan Konseling* 4(1):2354–59.
- Khisna Azizah, Ainur Rofiqoh, Ifatu Romdhoni. 2019. "Kemandirian Anak." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Kholilullah, dan M. Arsyad. 2020. "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Agama Dan Sosial." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10(2):66–88.
- Mardiyah, Alifatun. 2021. "Manajemen Pendidikan Keorangtuaan Menuju Keluarga yang Ramah Anak Di Kelompok Bermain." *Media Manajemen Pendidikan* 3(3):459. doi: 10.30738/mmp.v3i3.8915.
- Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. disunting oleh Moh. Nazir. Indonesia: perpustakaan.upi.edu.
- Nurdin, Ali. 2021. "Konsepsi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 3(1):94–116. doi: 10.36671/andragogi.v3i01.155.
- Rifqi Salwa Andhika, Wiwik Handayani. 2023. "Efektivitas Program Kelas Parenting Puspaga Dalam Mencegah Kekerasan Pada Anak Di Balai RW 04 Kelurahan Lidah Kulon." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(3):369–76.

- Rusyidah, Rukha' Fajris, dan Zaenal Abidin. 2023. "Pendidikan Islam Di Keluarga Menurut Q.S Luqman Ayat 13-16." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 3(2):91–100.
- Sari, Milya. 2020. "Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." 41–53.
- Wahyuni, Putri. 2024. "Manajemen Pendidikan Islam Keluarga dalam Perspektif Al-Quran." *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education* 5(1):158–69. doi: 10.32478/nd5mfh88.
- Zed Mestika. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia.

